Journal of Modern Social and Humanities
Vol. 1, No. 1, Januari 2025, pp. 7-12
eISSN xxxx-xxxx | https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/jmsh

Strategi Pengembangan Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Untuk Menghadapi Tantangan dalam Berbisnis UMKM

Didin Pratama[1*], Wardan[2]

[1*2] Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
[1] didinpratama2@gmail.com*; [2] wardan.ardan23@gmail.com
* Corresponding Author email: didinpratama2@gmail.com

ABSTRACT

Di era globalisasi yang penuh tantangan, mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan kewirausahaan yang efektif dalam membentuk karakter mahasiswa agar siap menghadapi berbagai tantangan dalam berbisnis UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan melalui kurikulum yang berbasis praktik, pelatihan keterampilan manajerial, bimbingan dari mentor yang berpengalaman, serta pemberian akses terhadap jaringan bisnis. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh, inovatif, dan adaptif, yang esensial dalam mengelola UMKM di tengah dinamika pasar. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem pendukung bagi siswa untuk menjadi wirausahawan.

Copyright © 2025, The Author(s)
This is an open-access article under the CC–BY-SA license

Article History
Received 2025-01-09
Revised 2025-01-28
Accepted 2025-01-29

Keywords
Kewirausahaan,
Karakter pelajar,
UMKM

1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan ekonomi yang semakin ketat, setiap negara, termasuk Indonesia, dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi guna mempertahankan daya saingnya di kancah internasional; Dalam konteks ini, Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat vital dalam perekonomian nasional, tidak hanya karena sektor ini menyumbangkan lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional menurut Badan Pusat Statistik (2021), tetapi juga karena UMKM menjadi tulang punggung ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mengurangi kemiskinan, serta menjadi wadah untuk inovasi lokal yang dapat bersaing di pasar global; Oleh karena itu, pengembangan sektor ini menjadi fokus utama pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat fondasi ekonomi negara, memastikan bahwa UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh dan berkontribusi lebih besar lagi dalam menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan

Kewirausahaan telah diidentifikasi sebagai motor penggerak utama dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja; mahasiswa sebagai generasi muda yang kreatif dan inovatif dianggap memiliki potensi besar dalam mengembangkan UMKM karena mereka sering kali memiliki ide-ide segar dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan pasar, namun kenyataannya banyak mahasiswa yang masih belum siap menghadapi tantangan yang kompleks dalam dunia bisnis, seperti persaingan ketat, pemasaran pasar, dan kebutuhan akan inovasi yang berkelanjutan sesuai yang dijelaskan Suryani et., al (2020) Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan

How to cite: Pratama, D., & Wardan, W. (2025). Strategi Pengembangan Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Untuk Menghadapi Tantangan dalam Berbisnis. *Journal of Modern Social and Humanities, 1*(1), 7-12. https://doi.org/10.71094/jmsh.v1i1.40

kewirausahaan yang efektif dan terstruktur, yang tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan teoritis tetapi juga pada pembentukan karakter siswa agar lebih tangguh, inovatif, dan mampu mengelola risiko dengan baik, melalui pendekatan yang mencakup pembelajaran berbasis praktik, pelatihan manajerial. , bimbingan dari mentor berpengalaman, serta akses ke jaringan bisnis yang luas, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dan dinamika dunia bisnis.

Bimbingan dari mentor yang berpengalaman dapat memberikan siswa wawasan yang sangat berharga tentang dunia bisnis nyata, yang mencakup pemahaman mendalam mengenai dinamika pasar, strategi pengembangan bisnis, dan pengelolaan sumber daya secara efektif; Menurut Rahman (2021), mentoring memainkan peran penting dalam membantu siswa menavigasi berbagai tantangan yang kompleks di dunia bisnis, seperti menghadapi persaingan ketat, merancang strategi pemasaran yang efektif, serta mengelola keuangan dan operasional dengan bijak, sambil memberikan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengambil tindakan. keputusan yang berisiko namun berpotensi besar, serta praktik praktis yang esensial untuk sukses dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan perimeter dan perubahan yang cepat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi wirausahawan yang kompeten dan mampu berinovasi dalam berbagai situasi.

Selain keterampilan teknis dan manajerial, pengembangan karakter berkembang seperti ketangguhan, inovasi, dan adaptasi menjadi kunci utama dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis, karena karakter ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya bertahan di tengah tantangan dan tekanan yang terus berkembang, tetapi juga untuk mengambil inisiatif dalam menciptakan solusi kreatif yang dapat menjawab kebutuhan pasar yang selalu berubah; menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Santoso (2018), karakter yang kuat dan adaptif memainkan peran krusial dalam kesuksesan wirausahawan, karena mereka yang memiliki ketangguhan mampu menghadapi dan bangkit dari kegagalan, sementara inovasi mendorong mereka untuk terus mencari cara baru untuk meningkatkan produk atau layanan mereka, dan kemampuan beradaptasi memastikan bahwa mereka dapat menyesuaikan strategi bisnis mereka dengan cepat sesuai dengan kondisi pasar yang dinamis, sehingga memperkuat daya saing mereka di sektor UMKM.

Dengan pendekatan yang komprehensif, perguruan tinggi memiliki peran strategis yang sangat penting dalam membentuk pendukung ekosistem yang dapat mengakselerasi pengembangan kewirausahaan mahasiswa, mengingat bahwa perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat inovasi yang menghubungkan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan. bagi lahirnya wirausahawan muda yang berkualitas; Menurut Sugiyono (2020), kolaborasi yang solid antara sejarawan, pelaku industri, dan pemerintah sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang menguntungkan, di mana perguruan tinggi dapat berperan sebagai penghubung antara dunia akademik dan dunia nyata, menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide inovatif Melalui penelitian, pelatihan, dan program kewirausahaan, sementara pelaku industri dapat memberikan wawasan praktis dan pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis, dan pemerintah dapat menyediakan kebijakan serta fasilitas pendukung seperti pembiayaan dan akses pasar yang dapat mempercepat realisasi mahasiswa bisnis. Dengan demikian, kolaborasi yang sinergis antara berbagai pihak ini akan menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung tetapi juga mendorong pertumbuhan dan kesuksesan wirausahawan muda, memfasilitasi mereka dalam menghadapi tantangan dan dinamika dunia usaha yang terus menerus

Dalam konteks ini, strategi pengembangan kewirausahaan yang melibatkan pembelajaran berbasis praktik, pelatihan manajerial, mentoring, dan jaringan bisnis sangat diperlukan, karena pendekatan ini tidak hanya memberi siswa pengetahuan teoritis yang diperlukan untuk memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan praktis yang esensial dalam mengelola bisnis, seperti perencanaan strategi, pengelolaan keuangan, pemasaran, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan yang sering muncul dalam dunia usaha; Pembelajaran melalui praktik berbasis, siswa dapat langsung terlibat dalam simulasi atau proyek bisnis yang

memberi pengalaman nyata dalam merancang dan menjalankan usaha, sementara pelatihan manajerial membantu mereka memahami bagaimana memimpin tim dan menjalankan operasional dengan efisien. Selain itu, pendampingan dari para ahli industri memberikan panduan berharga dan wawasan praktis yang tidak bisa diperoleh dari buku teks, sedangkan akses ke jaringan bisnis memungkinkan mahasiswa untuk membangun hubungan yang dapat membuka peluang kolaborasi, investasi, dan distribusi produk. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat, inovatif, dan adaptif, yang sangat dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan berdaya saing tinggi, khususnya dalam sektor UMKM yang memiliki dinamika dan tantangan tersendiri

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi pengembangan kewirausahaan yang dapat diterapkan di perguruan tinggi, dengan fokus pada pembentukan karakter mahasiswa agar mereka siap menghadapi tantangan yang kompleks dalam berbisnis di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menghadapi berbagai dinamika pasar, persaingan yang ketat, dan perubahan teknologi yang cepat; strategi tersebut mencakup pendekatan yang holistik, yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis praktik, pengembangan keterampilan manajerial, pelatihan dalam inovasi dan pengelolaan risiko, serta memberikan akses ke jaringan bisnis yang relevan, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis yang cukup, tetapi juga praktis dan keterampilan karakter yang kuat, seperti ketangguhan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana perguruan tinggi dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung tumbuhnya wirausahawan muda yang tidak hanya kompeten dalam aspek teknis, tetapi juga mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang penuh kekuatan, sehingga dapat berkontribusi pada pemberdayaan sektor UMKM.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pengembangan kewirausahaan yang diterapkan di perguruan tinggi untuk membentuk karakter mahasiswa dalam menghadapi tantangan berbisnis UMKM. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen pengajar kewirausahaan, mahasiswa yang terlibat dalam program kewirausahaan, serta praktisi dan pelaku industri yang berkolaborasi dengan perguruan tinggi dalam bidang kewirausahaan. Selain itu, observasi terhadap kegiatan dan program yang dilakukan di perguruan tinggi juga dilakukan untuk menggali informasi tentang bagaimana strategi pengembangan kewirausahaan dijalankan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih komprehensif dan kontekstual terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kewirausahaan siswa (Sugiyono, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi pengembangan kewirausahaan yang dapat diterapkan di perguruan tinggi guna membekali mahasiswa dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk mengelola usaha UMKM secara efektif. Salah satu strategi yang paling krusial adalah pelatihan manajerial, yang fokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola berbagai aspek usaha, seperti perencanaan keuangan, strategi pemasaran, serta pengelolaan sumber daya manusia. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dapat memahami secara mendalam bagaimana menjalankan usaha secara efisien, mengelola risiko, serta mengidentifikasi peluang pasar yang dapat dikembangkan. Selain itu, mentoring atau pembimbingan oleh wirausahawan berpengalaman juga menjadi elemen penting dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Dalam kegiatan mentoring ini, siswa mendapatkan wawasan langsung dari para pengusaha yang telah berhasil, memungkinkan mereka untuk

mempelajari tantangan nyata yang dihadapi di dunia bisnis serta bagaimana cara mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul dalam menjalankan usaha. Pembimbingan ini membantu siswa dalam mengembangkan pola berpikir yang lebih pragmatis, memperkuat keterampilan mereka dalam mengambil keputusan, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam merintis usaha (Widiastuti,2019)

Jaringan bisnis juga ditemukan sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan kewirausahaan pelajar. Akses yang lebih luas ke jaringan bisnis dapat membuka peluang baru bagi mahasiswa dalam hal kolaborasi, pemasaran produk, dan pendanaan. Dalam dunia kewirausahaan, jaringan bisnis yang kuat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertemu dengan berbagai pihak yang dapat membantu memperluas pasar mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Selain itu, jaringan bisnis juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses ke berbagai sumber daya dan informasi yang sangat berguna untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Santoso (2019), jaringan bisnis yang solid dapat menjadi salah satu pendorong utama kesuksesan wirausahawan muda, karena memungkinkan mereka memanfaatkan peluang yang mungkin tidak terjangkau tanpa adanya koneksi yang tepat. Pengembangan karakter siswa juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Karakter seperti ketangguhan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar adalah kualitas yang sangat dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses

Selain pengembangan karakter, faktor eksternal seperti dukungan pemerintah juga memiliki peran besar dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung mahasiswa. Pemerintah yang memberikan dukungan berupa kebijakan, pelatihan, serta pendanaan sangat membantu dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memulai dan mengelola bisnis mereka. Kebijakan pemerintah yang berpihak pada UMKM, seperti insentif pajak, kemudahan akses perizinan, serta program pelatihan kewirausahaan, berperan penting dalam mempermudah mahasiswa untuk merintis usaha. Selain itu, pendanaan yang diberikan oleh lembaga pemerintah atau melalui program-program seperti kredit usaha rakyat (KUR) memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk memulai bisnis mereka. Menurut Rahman (2021), kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM dan wirausaha dapat memberikan dorongan besar bagi mahasiswa untuk berani memulai usaha. Selain itu, dukungan non-finansial, seperti pelatihan manajerial, pengembangan kapasitas teknis, dan akses ke jejaring bisnis, dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola usaha mereka dengan lebih profesional dan efektif. Dengan adanya dukungan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh bantuan dalam aspek finansial tetapi juga dalam hal pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang sangat dibutuhkan untuk bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif. Oleh karena itu, keberadaan kebijakan yang pro-wirausaha, baik dari pemerintah pusat maupun daerah, sangat mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih sukses dan berkelanjutan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa dalam memulai usaha adalah kurangnya modal. Meskipun banyak mahasiswa memiliki ide bisnis yang sangat potensial dan inovatif, keterbatasan sumber daya finansial sering kali menghambat mereka untuk mewujudkan ide tersebut menjadi usaha yang nyata. Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan untuk mendapatkan akses ke modal yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki mahasiswa dan kemampuan mereka untuk mengakses sumber daya yang dapat mendukung pengembangan bisnis. Dalam banyak kasus, keterbatasan modal menghalangi mahasiswa untuk melakukan riset pasar, mengembangkan produk, atau membangun infrastruktur yang diperlukan untuk bisnis mereka. Menurut Widiastuti (2019), masalah pembiayaan merupakan salah satu hambatan utama bagi banyak wirausahawan muda, terutama bagi mereka yang baru memulai usaha dan belum memiliki rekam jejak yang cukup untuk meyakinkan investor atau lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman. Selain itu, meskipun ada berbagai program pendanaan dari

pemerintah, akses terhadap dana tersebut sering kali terkendala oleh persyaratan yang ketat atau kurangnya informasi mengenai peluang yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak program yang bisa membantu mahasiswa mengakses modal dengan cara yang lebih mudah dan fleksibel, serta memperkenalkan mereka kepada investor yang dapat mendukung perkembangan usaha mereka.

Selain itu, perguruan tinggi juga perlu memperhatikan pengembangan kemampuan mahasiswa dalam mengelola risiko bisnis. Dalam dunia usaha, risiko merupakan bagian yang tak terpisahkan, dan kemampuan untuk mengelola risiko dengan bijak sangat penting bagi kelangsungan bisnis. Setiap usaha pasti menghadapi ketidakpastian, baik itu terkait dengan fluktuasi pasar, perubahan regulasi, atau tantangan eksternal lainnya yang dapat memengaruhi operasional bisnis. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk dilatih dalam mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang mungkin terjadi serta menyusun strategi mitigasi yang efektif. Kemampuan untuk menghadapi risiko dengan cara yang terukur dapat meminimalkan potensi kerugian dan meningkatkan ketahanan bisnis, terutama pada tahap awal berdirinya usaha. Pelatihan yang melibatkan simulasi risiko, studi kasus, dan diskusi kelompok tentang manajemen risiko dapat memberikan mahasiswa keterampilan praktis yang diperlukan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih matang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen risiko lebih mampu untuk mengantisipasi berbagai potensi ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan usaha mereka. Mereka lebih siap untuk menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah dan dapat melakukan penyesuaian strategi bisnis dengan cepat apabila terjadi perubahan yang tidak terduga. Selain itu, mahasiswa yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan besar, karena mereka memiliki rencana cadangan atau strategi mitigasi yang jelas. Sebagai contoh, ketika terjadi penurunan permintaan pasar atau krisis ekonomi, mahasiswa yang memahami manajemen risiko dapat mencari solusi alternatif, seperti diversifikasi produk atau eksplorasi pasar baru, untuk menjaga keberlanjutan usaha. Dengan demikian, pengembangan keterampilan manajemen risiko tidak hanya meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan yang ada, tetapi juga memperkuat daya saing mereka sebagai calon wirausahawan yang dapat bertahan dalam situasi yang penuh ketidakpastian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia bisnis, khususnya di sektor UMKM. Strategi yang efektif dalam pengembangan kewirausahaan meliputi pelatihan manajerial yang fokus pada pengelolaan berbagai aspek usaha, seperti perencanaan keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia, serta mentoring yang memberikan wawasan langsung dari wirausahawan berpengalaman. Selain itu, penguatan jaringan bisnis dan dukungan eksternal dari pemerintah juga terbukti penting untuk membuka peluang lebih besar bagi mahasiswa. Pengelolaan risiko bisnis juga harus menjadi fokus utama, karena kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dapat menentukan kelangsungan usaha mereka. Oleh karena itu, melalui pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan pelatihan, mentoring, pengembangan karakter, serta dukungan dari berbagai pihak, perguruan tinggi dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung mahasiswa dalam merintis usaha dan menghadapi tantangan di pasar yang dinamis.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik UMKM Indonesia*. Jakarta: BPS.

Pratama, A., & Aditya, P. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 4(2), 123-135.

Rahman, A. (2021). *Kewirausahaan: Teori dan praktik dalam dunia usaha*. Rajawali Press

Rahman, F. (2021). Peran mentoring dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45-58.

Santoso, H. (2019). *Pengembangan UMKM: Strategi dan kebijakan dalam dunia wirausaha*. Penerbit Andi.

Sugiyono. (2020). Kolaborasi antara akademisi dan industri dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 210-225.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Alfabeta.

Suryani, T., & Wahyuni, L. (2020). Tantangan kewirausahaan mahasiswa di era digital. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(1), 30-45.

Susilo, B., & Santoso, E. (2018). Pentingnya karakter adaptif dalam menghadapi tantangan UMKM. *Jurnal Studi Manajemen*,

Susilo, E., & Santoso, H. (2018). *Karakter kewirausahaan: Mengembangkan mentalitas sukses dalam bisnis*. Penerbit Erlangga

Widiastuti, I. (2019). *Strategi pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi: Meningkatkan daya saing UMKM*. Pustaka Pelajar.